

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yaitu fase yang penuh dengan dinamika, pernyataan tersebut disebabkan oleh adanya perkembangan dan perubahan yang pesat dikalangan remaja. Pada fase ini merupakan masa transisi (peralihan) dan beresiko tinggi terhadap kenakalan remaja atau kekerasan dalam bentuk verbal maupun fisik. Rendahnya tingkat emosi setiap remaja dapat berdampak pada timbulnya masalah dikalangan remaja seperti bullying yang sedang menjadi trend issue dikalangan anak sekolah (Athi & Linda Yani, 2017)

Remaja juga mengalami proses tumbuh dan berkembang ke arah kematangan, seperti contoh kematangan dari segi mental, emosional, sosial, psikologis, maupun fisik. World Health Organisation (WHO) menjelaskan remaja merupakan sekelompok orang yang sedang mengalami masa pubertas dan termasuk dalam rentang usia mulai dari 13 - 15 tahun yang banyak ditemui pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Mukaromah et al., 2018).

Dalam masa remaja, dapat dilihat dari kondisi psikis yang masih labil karena masa remaja merupakan fase pencarian jati diri setiap individu sehingga dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang berlebih, mencoba suatu hal baru, ingin merasakan kebebasan berlebih, dan pembentukan

karakter dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi adanya perkembangan pada harga diri seseorang (Sutra Dewi et al., 2023).

Pada saat ini bullying sudah tidak asing terdengar bagi masyarakat Indonesia. Bullying merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal, fisik maupun psikologis seseorang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya (Sutra Dewi et al., 2023). Dinyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini, bullying termasuk kasus yang sering muncul dan dapat terjadi di lingkungan sekolah ataupun tempat umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata bullying berasal dari perundungan yang memiliki arti perbuatan yang disertai dengan adanya kekuatan bertujuan untuk menyakiti seseorang yang lemah (Athi & Linda Yani, 2017).

Bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, pertemanan atau teman sebaya, lingkungan sekolah dan media. Disini keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang anak, jika dengan adanya keluarga yang kurang harmonis maka dapat menyebabkan terjadinya sosialisasi yang tidak baik sehingga dapat berdampak buruk pada psikologis anak. Selain itu, lingkungan pertemanan mampu membuat anak mudah terhasut serta mendapatkan informasi negatif. Hal tersebut mudah untuk memicu terjadinya perilaku bullying antar anak. Dikalangan anak jaman sekarang, masih banyak yang menganggap bahwa bullying bukan merupakan suatu hal yang serius tetapi justru hal yang wajar jika dilakukan (Priyanti et al., 2023).

The United Nations Education, Scientific and Cultural Organization menunjukkan data bahwa 32% siswa di seluruh dunia menjadi korban bullying. Pada tahun 2017 hampir 20% siswa usia 12 - 18 tahun menjadi korban perundungan/viktimisasi bullying. Ada 13% siswa dihina, 13% menjadi subjek rumor, ada 5% tindakan didorong dan disandung dan 15% tindakan diludahi. Patchin & Hinduja (2020) memberikan hasil penelitian melaporkan 49,8% remaja umur 9 - 12 tahun pernah mengalami bullying di sekolah. Berdasarkan data UNICEF lebih dari 170 ribu remaja dan dewasa berusia 13 - 24 tahun pernah mengalami bullying. Terdapat laporan dari Kementerian Sosial sebanyak 84% anak usia 12 - 17 tahun menjadi korban bullying, data tersebut merupakan hasil survey dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menerima pelaporan 26 ribu kasus anak sejak 2011 dan dilaporkan telah berhadapan dengan badan hukum (Priyanti et al., 2023).

Tercatat oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sejak Januari 2011 hingga Agustus 2014 ada 369 pengaduan kasus bullying. Dari jumlah tersebut, terdapat 25% jumlah pengaduan berasal dari instalasi pendidikan sebanyak 1.480 kasus. KPAI menyebutkan bullying merupakan tindak kekerasan di lingkungan sekolah melebihi angka tawuran maupun diskriminasi yang terjadi antar pelajar (Saniya, 2019). Menurut KPAI, fenomena kekerasan banyak disaksikan oleh anak dan menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Salah satu kasus ini sudah terjadi di Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat dialami seorang anak yang mengalami

kekerasan secara fisik, seksual, serta psikologi, dan berujung tidak bernyawa (Sutra Dewi et al., 2023).

Menurut DP3A Semarang Kota untuk kasus bullying salah satunya terjadi di Kota Semarang Jawa Tengah dengan data tertinggi terdapat di daerah Semarang Timur dengan jumlah korban berdasarkan pekerjaan salah satunya pelajar berjumlah 60 orang, dengan rentan usia (0 - 9) terdapat 9 kasus, (6 - 12) terdapat 37 kasus, (13 - 18) terdapat 37 kasus, (19 - 24) terdapat 22 kasus, (25 - 44) terdapat 59 kasus, (45 - 59) terdapat 11 kasus, dan usia 60 tahun keatas dengan 2 kasus. Selanjutnya untuk jumlah korban berdasarkan pendidikan dimulai dari SD terdapat 52, untuk tingkat SMP ada 31, di SMA sendiri ada 62, perguruan tinggi terdapat 22, dan yang tidak sekolah ada 10 orang korban. Didapatkan data dari dinas pemberdayaan perempuan menunjukkan 84% anak SD hingga SMA di Kota Semarang pernah mengalami tindak kekerasan bullying.

Adanya tindak kekerasan bullying menimbulkan dampak negatif kepada korban dan mengakibatkan terjadinya penolakan pada korban. ketika seseorang mengalami tindak perundungan (bullying), maka akan menjadikan harga diri seseorang tersebut rendah dan dapat beresiko terhadap gangguan mental (Ellida et al., 2020).

Fenomena Bullying merupakan fenomena serius yang sedang terjadi di dunia pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lingkungan untuk bergaul dan banyak terjadi kejadian bullying, sehingga hal ini menjadi sorotan pada masa sekarang terutama di lingkungan sekolah. Perilaku bullying di sekolah

sudah tidak asing lagi di masyarakat umum. Namun, hingga saat ini perilaku bullying belum dapat ditangani dengan maksimal. Sedangkan bullying sendiri merupakan awal pemicu dari tindak kekerasan pada anak. Kekerasan sendiri tidak hanya dalam bentuk kekuatan fisik, namun terdapat ancaman dan perkumpulan tertentu yang memiliki niat untuk menyakiti serta menimbulkan cedera fisik dan mental (Agisyaputri et al.,2023).

Salah satu dampak bullying yang dapat dirasakan oleh korbannya yaitu harga diri (Self esteem). Dijelaskan bahwa harga diri merupakan sebuah wadah untuk membentuk karakter dari setiap individu dan akan berdampak penting terhadap berlangsungnya kehidupan yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari - hari. Tanpa adanya pembentukan karakter tersebut, maka setiap individu akan merasa sulit untuk mengatasi berbagai macam tantangan hidup yang berkelanjutan. Harga diri termasuk dalam kebutuhan dasar setiap individu yang memegang arti penting untuk keberlangsungan hidup, serta mewujudkan perkembangan pribadi yang sehat (Sutra Dewi et al., 2023)

Seseorang yang memiliki harga diri yang positif cenderung memiliki penerimaan diri dan penghormatan diri yang cukup. Adanya penerimaan dan penghormatan diri menjadikan anak merasa mampu pada beberapa tugas disekolahnya, dapat merasa nyaman dengan teman - temannya serta memiliki rasa bangga diri, merasa dapat diterima keluarganya dan dapat menerima keadaan fisik apa adanya. Berbeda dengan anak yang memiliki harga diri negatif, anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak

berharga. Rasa berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaan fisiknya (Azizah et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menyatakan ada hubungan yang berpengaruh, ada pula hubungan yang tidak berpengaruh. Hasil dari jurnal yang dikemukakan oleh Yani (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara perilaku bullying terhadap harga diri, populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal yang sekolah di SMP peterongan. Sedangkan hasil penelitian dari jurnal Mukaromah et al. (2018) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara perilaku bullying dengan harga diri remaja, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada remaja di SMP Negeri 8 Samarinda yang mengalami bullying. Hasil jurnal menurut Saniya (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat korban bullying tinggi dengan harga diri pada siswa SMA Negeri 5 Kota Pekanbaru. Hasil penelitian dari Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara bullying terhadap harga diri pada remaja di kalangan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dikutip dari hasil penelitian menurut Priyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa tindakan bullying mempengaruhi harga diri pada remaja di SMA Negeri Banjarmasin dikarenakan perilaku bullying dapat menyakiti orang lain dan jika diulang terus menerus akan berdampak pada harga diri. Hasil penelitian dari jurnal Safenya et al. (2023) menunjukkan bahwa tidak

terdapat adanya hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 Oktober 2023 di SMP Negeri 12 Semarang dengan perwakilan dari BK (Bimbingan Konseling) didapatkan hasil observasi dari 5 murid pada kelas VIII pernah mengalami perilaku bullying dari siswa lain atau menjadi korban, baik secara verbal maupun fisik. Perilaku bullying verbal lebih banyak ditemukan di SMP Negeri 12 Semarang jika dibandingkan bullying fisik. Secara lisan seperti diejek dan dipanggil nama orang tuanya. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada harga diri murid yang menjadi korban, akibatnya murid menjadi sulit untuk berkumpul dengan teman sebaya. Adapun murid yang mengalami perilaku bullying disekolah, tetapi masih memiliki harga diri tinggi. Dikarenakan adanya factor dukungan dari pihak orang tua terhadap anak dengan cara mendengarkan anaknya saat bercerita terkait kejadian yang dialaminya disekolah. Hal yang dilakukan oleh orang tua tersebut dapat membuat koping anak menjadi lebih kuat dibandingkan anak yang mendapat perhatian kurang dari orang tuanya atau lingkungan sekitar, sehingga tidak mudah mengalami harga diri rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan perilaku bullying dengan harga diri pada remaja di salah satu SMP Negeri yang terletak di Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan bullying dengan harga diri murid di SMP Kota Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat hasil penelitian bahwa bullying berhubungan atau tidak dengan harga diri murid di SMP Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di SMP Kota Semarang
- b. Mengidentifikasi gambaran perilaku bullying di SMP Kota Semarang
- c. Mengidentifikasi gambaran harga diri di SMP Negeri 12 Semarang
- d. Menganalisa hubungan perilaku bullying dengan harga diri murid di SMP Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka dari itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi instalasi pendidikan, penulis, dan juga pembaca, berikut manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan agar bisa dijadikan sebagai bahan tumpuan untuk mengurangi adanya perilaku bullying yang terjadi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini, diharapkan untuk siswa dapat menyelesaikan konflik (masalah) dengan cara damai, tanpa melibatkan kekerasan sehingga dapat mengurangi terjadinya kejadian bullying.

b. Bagi Sekolah (instalasi pendidikan)

Dapat menjadikan guru dan staff sekolahan terutama pada guru kelas dan bimbingan konseling agar lebih memperhatikan hal - hal yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying, juga mampu menegakkan upaya pencegahan terjadinya bullying.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan sebagai saran dan masukan untuk mengurangi resiko terjadinya bullying pada remaja. Selain itu bagi penulis penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk memahami indikator bullying yang terjadi terhadap harga diri kalangan remaja.